

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA “PA ROSSI-PAPAN PROSES FOTOSINTESIS” PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BUGANGAN 03

Nailul Amany^{*1}, Widya Kusumaningsih², Istichomah³, Erna Wahyuni⁴

nailula888@gmail.com

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, ^{3,4} SD Negeri Bugangan 03

Article History:

Artikel Masuk
07 Juni, 2023

Artikel Diterima
29 Juni, 2023

Artikel Terbit
30 Juni, 2023

ABSTRAK

Hasil belajar kognitif sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 masih rendah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada Teacher Centered dan kurangnya penggunaan media pembelajaran baik media elektronik berupa power point, tayangan video pembelajaran, maupun media yang konkrit, sehingga peserta didik masih kesulitan memahami konsep IPAS. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik SDN Bugangan 03. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SDN bugangan 03 dengan jumlah 27 peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7,41% dinyatakan sudah mencapai KKTP pada pembelajaran pra siklus. KKTP yang ditentukan yaitu 80. Kemudian pada siklus I ketercapaiannya meningkat menjadi 29,63%, pada siklus II meningkat menjadi 77,78%, dan meningkat pada siklus III menjadi 88,89% dengan kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan. Capaian rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus mencapai 52,59 dan meningkat pada siklus I menjadi 65,55 kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 82,22 dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 86,66. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS melalui model PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis di kelas IV SDN Bugangan 03 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata kunci: Model PBL, IPAS, Hasil Belajar Kognitif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa untuk menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan sehingga menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, diantaranya yaitu melalui pengembangan kurikulum yang disesuaikan kondisi dan tantangan zaman. hal tersebut sejalan (Prasetya & Hamami, 2020) yang menyatakan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan Kemedikbud berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022 untuk mentransformasi pendidikan demi mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Kemdikbudristek, 2022)

Kurikulum Merdeka memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan Global, 5) Bernalar

Kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Merdeka belajar berarti merdeka berfikir, merdeka berinovasi dan berkreasi. Karenanya guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Merdeka berinovasi dapat dikembangkan melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif. Untuk menciptakan merdeka berinovasi, maka guru harus mendesain pembelajaran dengan inovatif. Pembelajaran yang inovatif didesain oleh guru dengan ide-ide baru untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan proses pembelajaran sehingga bisa tumbuh minat belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Buchari, 2018) yang menyatakan bahwa guru mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar dengan mengembangkan potensi siswa dan memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Merdeka belajar didesain dengan iklim belajar yang menyenangkan baik bagi peserta didik ataupun guru. peserta didik dapat belajar tanpa adanya rasa terbelenggu (Shery, Dharma, & Sihombing, 2021). Segala sesuatu dilakukan dengan penuh kebahagiaan.

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar ialah diganungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih holistic dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Adapun tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini, yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, mengenali diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun social (Rofiq, 2020). Ips memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, selain itu dapat membantu peserta didik mengelola lingkungan alam dan sosial.

Berbicara tentang dunia pendidikan maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi tentang prinsip dalam pembelajaran yang digunakan pada point 7 yaitu dari pembelajaran verbalisme menjadi ketrampilan aplikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak lagi hanya bertumpu pada guru yang menjelaskan informasi dan materi pembelajaran melalui tutur kata. Siswa dituntut lebih aktif, terampil dan mampu memahami dalam menerapkan materi yang diberikan di kehidupan sehari-hari.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik diperlukan sebuah perencanaan yang baik pula. Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa, "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa". Dengan demikian perencanaan proses pembelajaran yang selanjutnya dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

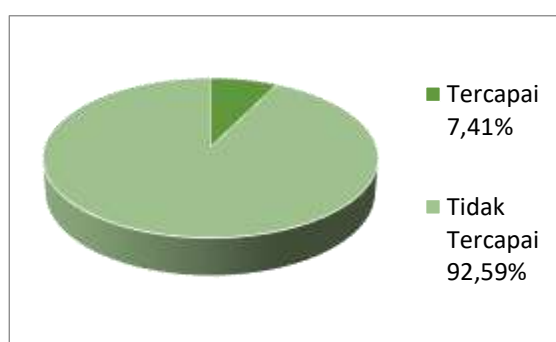
Guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Baik itu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif maupun media pembelajaran yang menarik salah satunya berbantuan alat peraga yang merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan memahami konsep materi yang diajarkan.

. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat untuk menarik perhatian peserta didik, dan dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang perhatian, dan kemauan siswa sehinggadapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar

(Syaputra, 2022). Hal tersebut sejalan dengan (Hamidulloh, 2018) yang menyatakan bahwa Media pembelajaran bisa mengaktifkan sebuah pencapaian tujuan pembelajaran didalam proses KBM.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra-siklus, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Bugangan 03 Kota Semarang. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *Teacher Center* yaitu cenderung pada aktivitas guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kejenuhan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran baik media elektronik berupa power point, tayangan video pembelajaran, maupun media yang konkrit, sehingga peserta didik masih kesulitan memahami konsep IPAS terutama materi sains. Guru masih memanfaatkan buku paket peserta didik yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Belum adanya proses pembelajaran pada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan temuan pembelajaran pra-siklus diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar kognitif yang lebih rendah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 80.



Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Pra siklus Peserta Didik Kelas V SDN Bugangan 03 Semarang

Berdasarkan diagram 1.1, terdapat 7,41% peserta didik memperoleh hasil belajar melebihi KKTP yang telah ditentukan. Sedangkan sisanya, sebanyak 92,59% peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKTP. Peserta didik yang mendapatkan nilai melebihi KKTP dikategorikan tercapai, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKTP dikategorikan tidak tercapai.

Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan yang dilakukan guru agar pembelajaran proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Menurut (Kristiana & Radia, 2021) berpendapat bahwa Problem Based Learning dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam mencari solusi dari permasalahan dunia nyata kemudian dituntut untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan (Syarifudin, Dhewy, & Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning mengharuskan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara aktif dalam berkelompok.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model PBL Berbantuan Media "Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis" Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang".

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media "Pa Rossi" dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV atau tidak.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Bugangan 03 Semarang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IVA yang berjumlah 27 peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu yang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif, yakni membandingkan nilai hasil belajar kognitif pada data awal, setelah siklus I, II dan III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 10 soal mengenai pembelajaran mata pelajaran IPAS BAB I Topik B yang ada pada kelas IV semester 1. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu dilakukan dengan kerja sama antara peneliti, dosen, guru pamong, dan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Indikator kinerja dalam penelitian tindakankelas iniyaitu peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif melalui model PBL berbantuan media Pa Rossi pada peserta didik kelas IV.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

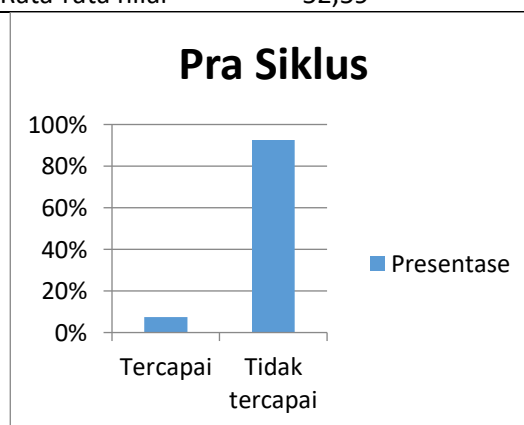
HASIL

Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus didapatkan hasil tes evaluasi peserta didik kelas IV yang diikuti oleh 27 peserta didik yang memperoleh hasil jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil tes pra siklus ialah 52,59. Berikut ini merupakan hasil belajar kognitif pra siklus yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik	27 peserta didik
2.	Tercapai	2 peserta didik (7,41%)
3.	Tidak tercapai	25 siswa (92,59%)
4.	Nilai tertinggi	80
5.	Nilai Terendah	20
6.	Rata-rata nilai	52,59



Gambar 1. Grafik Presentase Pra Siklus

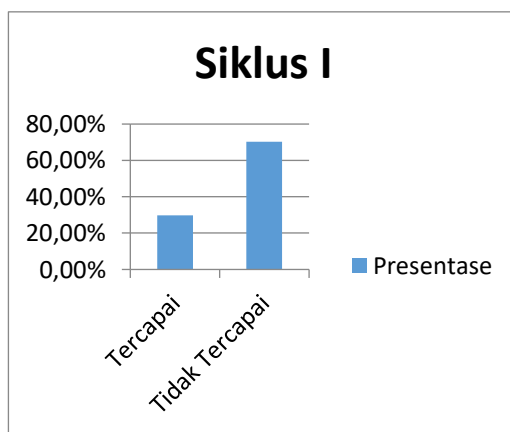
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 20 dan rata-rata nilainya hanya 52,59. Sehingga, perlu diberi penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan PBL berbantuan media Pa Rossi.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 sudah menerapkan model PBL berbantuan media Pa Rossi. Pada siklus I terdapat kenaikan ketuntasan klasikal pada nilai rata-rata peserta didik. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik	27 peserta didik
2.	Tercapai	8 peserta didik (29,63%)
3.	Tidak tercapai	19 siswa (70,37%)
4.	Nilai tertinggi	90
5.	Nilai Terendah	30
6.	Rata-rata nilai	65,55



Gambar 2. Grafik Presentase Siklus I

Hasil evaluasi tes hasil belajar kognitif peserta didik telah menunjukkan bahwa Tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat jika presentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Namun, ketuntasan klasikal pada siklus I belum optimal karena presentase ketercapaian 29,63% dan presentase ketidakcapaian 70,37%, yang mana hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% atau lebih. Oleh karena itu, upaya perbaikan lebih lanjut masih diupayakan sehingga penelitian ini masih berlanjut pada siklus berikutnya.

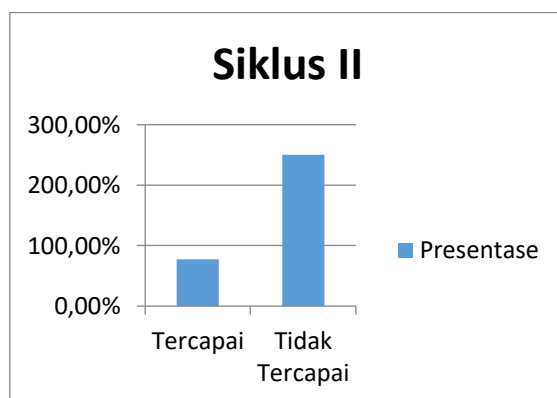
Siklus II

Perbaikan Tindakan pada siklus I dengan menerapkan PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis sudah ada kenaikan ketuntasan klasikal. Namun masih belum maksimal dan masih memerlukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik	27 peserta didik

2. Tercapai	21 peserta didik (77,78%)
3. Tidak tercapai	6 siswa (22,22%)
4. Nilai tertinggi	100
5. Nilai Terendah	70
6. Rata-rata nilai	82,22



Gambar 3. Grafik Presentase Siklus II

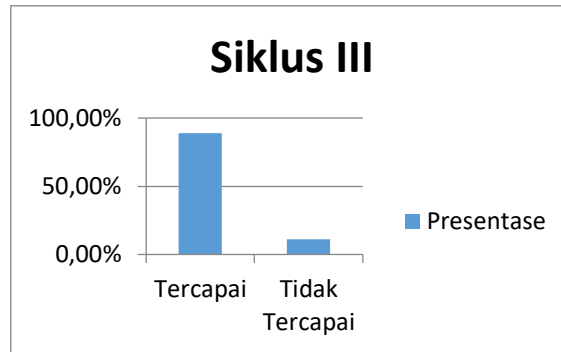
Pada tahap siklus II, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun belum sesuai dengan berbagai perubahan yang mempertimbangkan berbagai masukan dari siklus I. Pada siklus II ini, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik yang tercapai ada 21 dengan presentase ketercapaian 77,78 dan presentase ketertidakcapaian 22,22%, yang mana hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% atau lebih. Oleh karena itu, upaya perbaikan lebih lanjut masih diupayakan sehingga penelitian ini masih berlanjut pada siklus berikutnya.

Siklus III

Perbaikan Tindakan pada siklus II dengan menerapkan PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis sudah ada kenaikan ketuntasan klasikal. Namun masih belum maksimal dan masih memerlukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus III. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif siswa pada siklus III.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Siklus III

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik	27 peserta didik
2.	Tercapai	24 peserta didik (88,89%)
3.	Tidak tercapai	3 siswa (11,11%)
4.	Nilai tertinggi	100
5.	Nilai Terendah	70
6.	Rata-rata nilai	86,66



Gambar 4. Grafik Presentase Siklus III

Pada tahap siklus III, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan berbagai perubahan yang mempertimbangkan berbagai masukan dari siklus II. pemberian tes evaluasi tes hasil belajar kognitif diberikan pada akhir pembelajaran di setiap siklus. Pada siklus III ini, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik yang tercapai ada 24 peserta didik dengan presentase ketercapaian mencapai 88,89% dan peserta didik yang tidak tercapai hanya 3 peserta didik dengan presentase ketuntasan 11,11%.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Bugangan 03 menggunakan model PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar kognitif peserta didik cenderung rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *Teacher Center* yaitu cenderung pada aktivitas guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kejenuhan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran baik media elektronik berupa power point, tayangan video pembelajaran, maupun media yang konkrit, sehingga peserta didik masih kesulitan memahami konsep IPAS terutama materi sains. Guru masih memanfaatkan buku paket peserta didik yang ada di kelas sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dari observasi tersebut, maka perlu adanya model dan metode yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya keterpaksaan. Model dan media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini ialah model PBL berbantuan media pembelajaran Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi mulai dari kondisi pra siklus, siklus I, siklus II, hingga ke siklus III. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar peningkatan hasil belajar kognitif saja yang terjadi, namun proses pembelajaran di setiap siklusnya juga menjadi lebih interaktif. Pembelajaran yang interaktif tersebut muncul dikarenakan siswa sangat antusias dalam setiap pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada pembelajaran IPAS Topik B Fotosintesis Proses Paling Penting di Bumi.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra siklus-Siklus III

Siklus	Kategori	Jumlah peserta didik	Presentase
Pra siklus	Tercapai	2	7,41%
	Tidak Tercapai	25	92,59%
Siklus I	Tercapai	8	29,63%
	Tidak Tercapai	19	70,37%
Siklus II	Tercapai	21	77,87%
	Tidak Tercapai	6	22,22%
Siklus III	Tercapai	24	88,89%
	Tidak Tercapai	3	11,11%

Berdasarkan tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis adalah sebagai bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran berbantu media Pa Rossi ini. meningkat dari pra siklus sampai siklus III dengan peningkatan.

Pelaksanaan siklus I sudah menerapkan model PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis pada pembelajaran IPAS, sehingga sebagian besar peserta didik merasa antusias saat mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kejenuhan saat belajar. Akan tetapi, hasil diskusi kelompok masih didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Beberapa peserta didik masih ada yang berbicara sendiri. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal dikarenakan siswa belum dilibatkan secara langsung terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II sudah mulai terlihat peningkatan keterlibatan peserta didik. Dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan dari siklus sebelumnya, sehingga mengaktifkan peserta didik dalam berpikir secara aktif bersama kelompoknya. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah secara berkelompok. Selain itu, setiap kelompok juga sudah terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam lembar kerja yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Akan tetapi pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik belum mencapai presentase 80%.

Pada siklus III keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas sudah terlihat. Selain itu pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan praktek pengamatan di lingkungan luar kelas menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Masing-masing kelompok melakukan percobaan secara langsung mengamati sendiri percobaan yang sedang dilakukan dan menuliskan hasil percobaan dan diskunya pada lembar kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah secara berkelompok. Hal tersebut tentunya mengalami peningkatan setelah menerapkan model PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis serta dapat memenuhi indikator keberhasilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media Pa Rossi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN

Bugangan 03 Semarang pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Presentase ketercapaian klasikal hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus adalah sebesar 7,41%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 29,63%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 77,78%. Peningkatan siklus III sebesar 88,89%. Ditunjukkan dari data hasil peserta didik dengan nilai KKTP 80 dan presentase ketuntasan 80%, Capaian rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik dari kegiatan pembelajaran pra siklus hanya mencapai 52,59 Sementara itu pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 65,55, pada siklus II mencapai 82,22 yang kemudian meningkat pada siklus III yang rata-ratanya mencapai 86,66.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, hingga siklus III. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 80%. Dengan menggunakan model PBL berbantuan media Pa Rossi-Papan Proses Fotosintesis pada pembelajaran IPAS, peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil kognitif peserta didik dapat meningkat karena menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan kegiatan berkelompok bersama anggota kelompoknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Hamidulloh, I. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kemdikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262 Tahun 2022*.
- Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 818-826.
- Prasetya, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, (pp. 183-190).
- Syaputra, P. R. (2022). Pengaruh media Pop-Up Book Pada Mata Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 96 Kaur.
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat. *Jedma*, 1-7.